

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Karangrejo Kota Metro)

Ikhwan Aziz Q

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Kota Metro, Indonesia

 azizikhwan8@gmail.com

Abstrak

Islamic education is sourcing and guiding in human life. Islamic education comes to increase spiritual potency and to make believing to Allah and to make good attitudes. But the existence of Islamic education in modern era is to be sunk especially in adolescents' soul and adolescents' thinking and then bring them to Islamic sublimation. Their frailness is increase every time. So they need Islamic teaching education to build their character well. In Islam, education is very important, even, it is said that the essential goal from given holy books, samawi religion and sent the messengers are to give them good education in human life. There are ways from rosululloh to make adolescents' character; they are from rosululloh's sample, demonstration etc. So, they have quality values based on Islamic teaching. The scope of this research is in Karangrejo sub district Metro Utara district Metro City. The objective of this research is to know the goal, material, and method to build the character of adolescents in Karangrejo sub district Metro Utara district Metro city . In this research the researcher used data collection. They are observation, interview and documentation. The result of the character building in Islamic education showed that character building's function is to make strong belief; the adolescents always do Allah's direction and leave Allah's prohibition. They also have good character and attitude. The methods that were used were sample, advice, and punishment. Factors that influenced are family environment, education environment, society environment and the competence that adolescents have. As parent we must be able to raise and lead adolescents' character. If they have good character from the children they will have strong foundation in their life. So they don't easily affected by negative character. Then they are already to face modern era.

Keywords: Education Character, The Role of Islamic Education, Islamic Education

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali

2807-9302

<https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini bangsa kita dibuat prihatin dengan maraknya tawuran antar pelajar, merebaknya pemakaian narkoba di kalangan remaja, pergaulan bebas diantara remaja, dan beberapa tindak kejahatan yang melibatkan anak remaja. Apa sebenarnya yang terjadi dengan negeri ini, sehingga banyak remaja Indonesia terjerumus kepada sikap dan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama, moral, dan etika. Banyak faktor yang melatar belakangi rusaknya mental dan kepribadian kaum remaja di negeri ini. Faktor itu meliputi; pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi, seni budaya, dan lain sebagainya. Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang terutama dalam bentuk transformasi teknologi informasi dan budaya memberi dampak signifikan bagi perubahan watak dan perilaku kaum remaja. Intensitas penggunaan internet dan video game yang meningkat di kalangan anak-anak dan remaja turut memberi andil.

Untuk mewujudkan visi sebagai umat terbaik, maka diperlukan upaya pembentukan karakter muslim yang kuat. Hal ini harus dilakukan melalui pendidikan sejak usia dini atau kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Dalam hal ini peran orang tua, guru, dan pemerintah sebagai penyedia fasilitas sangat besar sekali dalam pembentukan watak dan kepribadian seorang muslim.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral. Orang yang bermoral adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Sikap batin ini disebut juga hati. Orang yang baik memiliki hati yang baik. Akan tetapi sikap batin yang baik baru dapat dilihat oleh orang lain setelah terwujud dalam perbuatan lahiriyah yang baik pula. Selain itu Pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang membentuk kepribadian yang luhur bagi peserta didik. Selain membentuk kepribadian yang luhur, pendidikan agama Islam juga bertujuan menanamkan keimanan pada diri peserta didik yang tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid, 2005).

Setiap individu memiliki sifat yang unik. Satu orang dengan orang yang lain memiliki kepribadian yang berbeda. Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk bertindak, berpikir, merasakan, cara berhubungan dengan orang lain, dan cara seseorang menghadapi masalah. Kepribadian sendiri terbentuk melalui proses sosialisasi yang panjang sejak kita dilahirkan. Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat seseorang yang bisa berubah dan berkembang seiring proses sosialisasi yang dilakukan individu tersebut (Mahendra, I. T. 2017).

Kepribadian yaitu ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir (Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. 2018). Dalam hal ini Gregory berpendapat bahwa: Kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain (Sjarkawi., 2008).

Dalam kehidupan remaja banyak orang yang bilang bahwa masa remaja adalah masa gemilang, karena masa remaja adalah fase dimana seseorang manusia akan mempersiapkan dirinya yang berperan sebagai khalifah dimuka bumi ini dengan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama makhluk dan meneguhkan pengabdianya kepada Allah melalui aktifitas amar ma'ruf dan nahi munkar (Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. 2019).

Namun kenyataan dilapangan justru kelompok remajalah yang mempunyai tingkat kenakalan dan kerusakan terbesar, dengan adanya kegoncangan internal dalam dirinya.

Secara teori hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya karena fase remaja berada dalam masa peralihan dari fase anak-anak menuju tingkat remaja sehingga banyak terjadi gap yang sering tidak diketahui oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

Hal ini yang membuat masalah ini menarik untuk dikaji, dimana pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis dan terstruktur dalam rangka mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, harus mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Sehingga dalam penelian ini penulis mencoba menganalisis dari perkembangan rasa agama remaja kemudian implikasinya terhadap pendidikan agama islam dengan mempertimbangkan beberapa aspek rasa agama pada fase remaja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, “ingin menjawab pertanyaan melalui analisis terhadap hubungan antar variabel” (Margono, 2005). Sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya, bentuk yang diamati bisa berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang”(Subana, 2005). Adapun sifat penelitian deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel (Yuliani,W, 2018)”. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan (Arikunto, 2012).

Sumber data dalam penelitian adalah subyek penelitian dimana data menempel pada sumber data dapat berupa benda gerak manusia, tempat dan sebagainya (Hadi, 2014) selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian yakni sumber data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari pertama (Winarno, 1998). dan sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan (Soemitro, 1998). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi (Ariariansy, 2010). Untuk mengetahui peran pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian remaja, penulis menggunakan metode analisis kualitatif ialah data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak harus selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Sehingga penulis menggunakan analisa non statistik, dengan analisa cara berfikir induktif dan deduktif .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan tujuan pendidikan Islam.

Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Zakiah Daradjat...[et al], 1995) Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani (Anam, 2018).

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak

mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Adapun tujuan pendidikan islam adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama islam ialah keberagaman menjadi seorang muslim yang sebenarnya, keberagaman inilah yang selama ini kurang diperhatikan.

Pada tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

- a. Tujuan Umum adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Tujuan Khusus adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, hak ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf (Hernawan, 2006).

Kepribadian Remaja.

Kepribadian adalah suatu lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam perubahan kegiatan fungsional (Alwisol, 2010). Dalam psikologi perkembangan, kepribadian adalah mencakup semua aktualisasi dari (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian yang khas atau ciri dari seseorang (Monks et al., 2006). Sedangkan kepribadian dalam psikologi islam adalah "integrasi system kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku"(Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2002).

Terkait kepribadian Semua remaja memiliki banyak masalah. Mereka tidak dapat hidup tanpa menjumpai kesulitan dan hal-hal yang berbahaya yang berkaitan dengan eksistensi manusia. Petualangan selalu menghadapi resiko dan kesempatan yang baik dan menguntungkan. Remaja yang berusaha untuk merealisasikan potensi-potensinya akan banyak menemukan ketidak senangan dan frustrasi. Lebih keras usahanya, akan lebih banyak ia menghadapi pilihan berkenaan dengan masa kini dan masa depan yang akan melibatkan berbagai konflik antara motif-motif didalam dirinya. Masalah-masalah tersebut merupakan bagian dari pada rumusan hidup. Masalah-masalah tersebut tidak dapat dikesampingkan, baik oleh orang yang "well-adjusted" maupun oleh orang yang "maladjusted".(Hamalik & Sulaeman, 1995).

Manusia sebagai makhluk hidup merupakan makhluk yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk hidup yang lain. Selain manusia dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya, yang terikat oleh hukum-hukum alam, manusia juga dipengaruhi atau ditentukan oleh kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Manusia sebagai makhluk hidup, merupakan yang dinamik dalam pengertian bahwa manusia dapat mengalami perubahan-perubahan. Tingkah laku manusia dapat berubah dari waktu ke waktu (Prasetya Danarji et al., 2013). Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor pembawaan (*genetika*) dan faktor lingkungan (*environment*).

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa (Tumanggor, 2014). Masa remaja merupakan masa

perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Singgih & Yulia, 2008).

Problema remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja. sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan. Masalah yang dihadapi para remaja sangatlah banyak. Problema tersebut ada yang mudah dan dapat dipecahkan sendiri, akan tetapi adakalanya masalah yang timbul sulit dipecahkannya, dalam hal ini agar tercapai kesejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain ciri-ciri remaja, yang dapat mempengaruhi perkembangan rasa agama pada remaja adalah dengan adanya problema-problema yang dialami oleh remaja antara lain: Masalah yang menyangkut jasmani, berhubungan dengan orang tua, Agama, hari depan, sosial dan akhlak (Darajat, 1982).

Pendidikan Agama Islam Pada Remaja.

Sejalan dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari fase anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama fase remaja berada pada fase peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logic dan kritik mulai berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Hal ini yang membuat keadaan jiwa remaja yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Selain itu juga remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan.

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di kelurahan karang rejo, dapat dianalisis bahwa orang tua secara umum telah melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik dan membimbing putra putrinya, khususnya mereka yang sudah menginjak masa remaja, walaupun hanya sekedar mengarahkannya kepada bimbingan atau pendidikan formal dan infomal dalam mewujudkan kepribadian seorang anak, hal ini dilihat dari hasil interviu peneliti dengan beberapa remaja dilingkungan karangrejo, mereka mendapatkan arahan dari orangtuanya walaupun sekedar mengarahkan dalam mengikuti bimbingan di sebuah masjid serta bagaimana mencari berteman yang baik, sebab seseorang itu akan ikut bagaimana kebiasaan teman-temanya.

Selain itu diantara orang tua ada pula memberikan pendidikan anak remajanya dengan teladan. tidak lupa mental anak juga dipengaruhi oleh lingkungan yang baik, Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan islam, telah memberikan statemen tentang keteladanan sebanyak tiga kali yakni dalam surat Al Mumtahanah ayat 4, ayat 6, dan surat Al Ahzab ayat 21. Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai profil keteladanan. Keteladanan merupakan sesuatu yang patut untuk ditiru atau dijadikan contoh teladan dalam berbuat, bersikap dan berkepribadian.

Diera yang modern ini, metode keteladanan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pembinaan kepribadian remaja. Keteladanan akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi tercapainya tujuan pembinaan kepribadian pada remaja. Orang tua merupakan contoh tauladan terutama sebagai panutan bagi anak-anaknya, memegang tegguh ketauhidan dan menjaganya. Orang tua merupakan sentral figur bagi anak dalam keluarga. Kerena semuanya akan menjadi sumber bagi anak remaja untuk belajar, sehingga jiwa ketauhidan harus selalu terpancar dari setiap wajah orang tua. Kepribadian yang menunjukkan bahwa orang tua hanya takut dan tunduk kepada Allah SWT, muncul dalam setiap aktifitas yang ada dalam keluarga. Metode keteladanan merupakan suatu tehnik pendidikan yang efektif dan sukses dalam pendidikan agama islam.

Tidak sedikit pula para remaja, merasa kurang bahwa orang tuanya tidak mau mengerti perasaannya, tidak mengindahkan kebutuhannya dan lain sebagainya. Sehingga

mereka menjadi bingung, cemas dan gelisah dengan demikian tidak mampu menghadapi persoalan hidup sebagai seorang remaja. Dalam suasana kecemasan dan kegelisahan itulah mereka mudah terkena pengaruh yang tidak baik dari luar, maka mereka menjadi frustrasi dan fatal akibatnya kalau tidak cepat ditanggulangi.

Apalagi kalau kita lihat sekarang ini, makin banyak kenyataan hidup yang tidak menyenangkan terutama dalam masyarakat maju dan modern ini, dimana agama tidak lagi diindahkan, mungkin akibat teknologi modern yang tidak disertai dengan agama, sehingga dengan keadaan itu mendorong orang untuk berbuat dan menghargai sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Keluarga dan rumah, merupakan pelabuhan yang aman dan tambatan yang kokoh bagi setiap anggota keluarga, terutama remaja. Ayah, ibu dan anak-anak adalah suatu basis dimana secara teratur dan harmonis seluruh keluarga berkumpul untuk berkomunikasi dan berbincang-bincang baik dalam hal yang menggembirakan ataupun ketika sedang menghadapi kesulitan.

Keluarga adalah merupakan kesatuan daripada masyarakat kecil, yang mempunyai motivasi dan tujuan hidup tertentu, dimana ayah, ibu dan anak-anak mempunyai fungsi dan tanggung jawab saling mengisi, baik eksistensi ataupun keselamatan dari persekutuan hidup itu. Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase yang lain. Demikian pula halnya dengan fase remaja memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda dari karakteristik dan ciri fase kanak-kanak, dewasa dan tua.

Selain itu setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi satu keadaan berbeda dari satu fase ke fase yang lain. Hal ini tampak jelas ketika seseorang mengekskresikan emosi-emosinya, sebagaimana firman Allah .”(Q.S Ar-Ruum 30: 54). Masa remaja yang rentan terhadap berbagai masalah seringkali menjadikan remaja lebih mudah terbawa emosi sehingga bentuk penyelesaian masalahnya hanya sebagai pelarian sesaat. Kemampuan remaja bersikap positif dalam menjalani masa gejolak tidak lepas dari kontribusi lingkungan dimana remaja berkembang.

Disamping metode keteladanan yang digunakan, orang tua juga menggunakan metode nasehat. metode ini memiliki peran sebagai sarana untuk menjelaskan tentang semua hakekat. Termasuk dalam menyampaikan dan menjelaskan materi-materi pembentukan kepribadian remaja. Nasehat selain sebagai sarana pembentukan kepribadian remaja juga sebagai dorongan dan motifasi remaja untuk belajar memahami diri sendiri. Dalam pemberian nasehat haruslah menggunakan cara yang baik, karena dapat mengakibatkan berbagai macam dampak. Telah diketahui bersama bahwa anak adalah asset terbesar bagi orang tua, anak adalah amanah Allah yang perlu didik. Oleh karena itu, agama harus ditanamkan pada diri mereka.

Dalam mengajarkan agama pada remaja diperlukan berbagai metode. Adapun metode yang digunakan untuk mengajarkan agama pada remaja telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW antara lain:

a) Metode keteladanan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam aspek moral spiritual anak dalam remaja mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak. Metode ini dapat diterapkan pada usia remaja misalnya contohkan shalat, mengaji dan ibadah-ibada atau perbuatan baik lainnya.

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan menggunakan peragaan atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses tertentu kepada yang diajar. Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan agama pada remaja, misalnya mendemonstrasikan langsung seperti; praktek shalat, wudhu, atau praktek penyelenggaraan shalat jenazah.

c) Metode pemberian tugas

Termasuk metode pengajaran agama pada remaja yang cukup berhasil dalam membentuk aqidah anak (remaja) dan mempersiapkannya baik secara moral, maupun emosional adalah pendidikan anak dengan petunjuk dan memberikan kepadanya

nasehat-nasehat. Karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak (remaja) akan hakikat sesuatu, mendorong untuk menghiiasi dirinya dengan akhlak yang mulia.

Adapun metode nasehat, dicontohkan oleh Luqmanul Hakim yang diabadikan dalam Al-Qur'an QS. Al Luqman ayat 13 dan 17. Terjemahnya:

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(13) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)"

Menurut Abudinata bahwa nasehat ini cocok untuk remaja karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa metode nasehat itu sarasannya adalah untuk menimbulkan kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan ajaran yang digariskan atau diperintahkan kepadanya. Dengan demikian orang tua haruslah berlaku sebagai pendidik dan pemimpin yang baik bagi keluarganya, membimbing keluarganya dengan menanamkan ketauhidan serta membina kepribadian anaknya secara mendalam agar selamat di dunia dan akhirat

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan poin-poin penting dalam peran pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian remaja dikelurahan karangrejo metro utara kota metro sebagai berikut: *Pertama*, Pendidikan agama islam dikelurahan karangrejo mempunyai dampak yang besar dalam pembentukan kepribadian remaja. Karena pendidikan agama yang dilakukan oleh kedua orang tua dan lingkungan mengatur seluruh kegiatan dan aktifitas remaja. sehingga tingkah laku, sikap, penampilan dan pandangan yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dan dialami oleh anak senantiasa memberikan keteladanan, latihan, menjadikan mereka lebih baik, baik berkenaan dengan akidah, ataupun menyangkut tentang penanaman keyakinan kepada Allah, serta berhubungan baik terhadap sesama. *Kedua*, agar memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT, supaya terhindar dari perbuatan yang negatif (miras, berjudi), agar selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan agar menjadi seorang pemuda yang berakhlak dan budi pekerti yang baik. *Ketiga*, mendidik anak dari berbagai aspek yakni aspek keimanan, aspek moral, aspek rasio dan aspek kejiwaan. Jadi jelas bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan agama islam kepada anak/remajanya, karena dengan adanya peran pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian remaja, remaja akan mampu tumbuh berkembang dan mampu menghadapi tantangan zaman modern sekarang ini, serta mampu menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, D. A. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. (2002). Nuansa-nuansa Psikologi Islam. In *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*.
- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*.
- Anam, S. (2018). *Pendidikan Islam*.

- Ariariansy. (2010). Metodologi Penelitian. In *Bumi Aksara*.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Darajat, Z. (1982). Pembinaan Remaja. *Pembinaan Remaja*, 28.
- Hadi, S. (2014). Metodologi Research. In *Universitas Gajah Madha*.
- Hamalik, O., & Sulaeman, D. (1995). *Psikologi remaja : dimensi-dimensi perkembangan*.
- Hernawan, A. H. (2006). Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). In *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1)
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Mahendra, I. T. (2017). *Peran media sosial instagram dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi* (Bachelor's thesis, fitk).
- Monks, F. ., Knoers, A. M. ., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan*.
- Prasetia Danarji, D., Murtiadi, & Ekawati, A. R. (2013). Pengantar Psikologi Umum. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2)
- Singgih, & Yulia. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *PT. BPK Gunung Mulia*.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan kepribadian anak : peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*.
- Soemitro, R. H. (1998). *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurumetri*.
- Subana. (2005). Dasar-dasar Penelitian Ilmiah. In *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Tumanggor, R. (2014). Ilmu Jiwa Agama. *Kencana Prenadamedia Group*,
- Winarno, S. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Tekhnik*.
- Zakiah Daradjat...[et al]. (1995). *Metodik khusus pengajaran agama islam*.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2).

Copyright Holder :

© Ikhwan Aziz Q (2022)

First Publication Right :

© Jurnal Al-Hikam

This article is under:

CC BY SA